

Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak

Chintami Azzahra^{1*}, Cut Alya Putri².

¹⁻²Universitas Battuta, Indonesia

Email: chintamiazahra7@gmail.com¹, alvaganz11@gmail.com²

Korespondensi penulis: chintamiazahra7@gmail.com *

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak” dan dilakukan melalui studi pustaka (literature review) terhadap berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi peran interaksi orang tua-anak dalam membentuk pola pikir dan sikap anak sejak usia dini hingga remaja. Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan bahwa interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak, seperti komunikasi terbuka, pemberian teladan positif, serta dukungan emosional yang konsisten, sangat berperan dalam membentuk pola pikir kritis, sikap empatik, dan rasa percaya diri pada anak. Sebaliknya, pola interaksi yang otoriter, minim komunikasi, atau kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak cenderung menghasilkan sikap tertutup, kecenderungan perilaku agresif, dan rendahnya kemampuan adaptasi sosial. Hasil studi ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

Kata Kunci: pengembangan karakter, sikap anak, pola pikir anak, interaksi orang tua-anak.

Abstract. This study, titled “The Influence of Parent-Child Interaction on the Development of Children’s Mindset and Attitudes,” is conducted through a literature review of various theories and previous relevant studies. The aim of this research is to identify the role of parent-child interactions in shaping children’s mindset and attitudes from early childhood to adolescence. Based on the literature analysis, it is found that high-quality interactions—such as open communication, positive role modeling, and consistent emotional support—significantly contribute to the development of critical thinking, empathy, and self-confidence in children. Conversely, authoritarian parenting styles, lack of communication, or unresponsiveness to children’s emotional needs tend to foster closed-mindedness, aggressive behavior, and poor social adaptability. This study highlights the essential role of parents in creating a supportive family environment for optimal character development in children.

Keywords: character development, children’s attitude, children’s mindset, parent-child interaction.

1. PENDAHULUAN

Interaksi antara orang tua dan anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pola pikir dan sikap anak sejak usia dini. Melalui interaksi yang intens dan berkualitas, anak memperoleh pengalaman pertama dalam memahami nilai, norma, serta perilaku yang berlaku di lingkungan keluarga. Proses ini tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Orang tua yang mampu membangun komunikasi efektif dengan anak akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi bekal anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, penting bagi setiap keluarga untuk menciptakan suasana interaksi yang harmonis dan penuh kasih sayang sebagai langkah awal pembentukan pola pikir dan sikap anak yang adaptif dan positif. (Astuti, Nurhafizah & Yulsyofriend, 2019)

Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan karakter sangat menentukan arah perkembangan anak. Keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai akan menciptakan suasana kondusif bagi tumbuh kembang anak. Dalam lingkungan seperti ini, anak merasa aman untuk berekspresi, belajar, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi sumber stres dan hambatan bagi perkembangan anak, baik secara kognitif maupun emosional. (Faiz, Sari & Rahmawati, 2021)

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir anak. Melalui komunikasi yang terbuka, anak belajar untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan keinginannya tanpa rasa takut atau cemas. Orang tua yang mampu menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon positif akan membantu anak membangun konsep diri yang kuat dan sikap yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang buruk, sebaliknya, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat perkembangan sosial anak. (Yusuf, 2023)

Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bermain edukatif. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan bermain bersama anak dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah pada anak. Selain itu, interaksi positif selama bermain juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan sikap dan karakter anak. (Arumsari & Hidayati, 2022)

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan balita, terutama dalam hal kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang konsisten, penuh kasih sayang, dan memberikan arahan yang jelas akan membentuk kepribadian anak yang positif dan adaptif. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten atau kurang perhatian dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. (Nurul Fahimah, 2024)

Interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak juga berperan dalam membangun kelekatan emosional yang kuat. Kelekatan ini menjadi dasar bagi anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat di luar lingkungan keluarga. Anak yang memiliki kelekatan emosional yang baik dengan orang tua cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki empati tinggi, dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya. (Larasati & Marheni, 2019)

Selain faktor internal keluarga, lingkungan sosial di sekitar anak juga turut mempengaruhi pembentukan pola pikir dan sikap anak. Namun, peran orang tua tetap menjadi yang utama dalam memberikan filter dan arahan terhadap pengaruh lingkungan luar. Orang tua yang aktif membimbing dan mengawasi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial akan membantu anak memilah dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan norma keluarga dan masyarakat. (Muthmainah & Wulandari, 2021)

Akhirnya, penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan kualitas interaksi dengan anak melalui berbagai pendekatan, seperti memberikan contoh perilaku positif, mendukung minat dan bakat anak, serta memberikan motivasi dan penghargaan atas setiap pencapaian anak. Upaya ini tidak hanya membentuk pola pikir dan sikap anak yang positif, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat. (Shantika, 2020)

2. TINJAUAN TEORITIS

Peninjauan teoritis mengenai pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak didasarkan pada berbagai teori dan konsep psikologi perkembangan serta pendidikan karakter. Salah satu teori utama yang sering dijadikan rujukan adalah Teori Attachment oleh John Bowlby yang menekankan pentingnya ikatan emosional yang aman antara orang tua dan anak. Ikatan ini berperan sebagai landasan bagi anak dalam mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang esensial untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya kelekatan yang kuat, anak merasa aman dan terlindungi sehingga mampu membentuk pola pikir yang positif dan sikap yang adaptif dalam kehidupannya. (Muthmainah & Wulandari, 2024)

Selanjutnya, Teori Social Learning oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang tua. Orang tua sebagai model utama memberikan contoh konkret dalam berperilaku yang akan ditiru anak. Interaksi yang positif dan konsisten antara orang tua dan anak akan menciptakan pembelajaran sosial yang sehat, yang pada akhirnya membentuk pola pikir kritis dan sikap yang baik pada anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan teladan sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. (Muthmainah & Wulandari, 2024)

Erik Erikson dalam teori psikososialnya juga menyoroti tahap Trust vs. Mistrust sebagai fase awal perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua. Pada tahap ini, jika orang tua mampu memberikan perhatian dan respons yang konsisten, anak akan membangun kepercayaan dasar terhadap dunia sekitar. Kepercayaan ini menjadi

fondasi penting dalam pembentukan pola pikir yang optimis dan sikap yang terbuka terhadap lingkungan sosial. Sebaliknya, jika interaksi kurang memadai, anak bisa mengalami ketidakpercayaan yang berpengaruh negatif pada perkembangan sikap sosialnya. (Muthmainah & Wulandari, 2024)

Pola asuh orang tua merupakan faktor krusial dalam membentuk karakter dan sikap anak. Pola asuh asosiatif yang mengedepankan kerja sama dan akomodasi antara orang tua dan anak dapat membentuk karakter yang positif dan sikap yang kooperatif. Sebaliknya, pola asuh disosiatif yang kurang tepat dapat menimbulkan konflik dan persaingan, bahkan menghambat perkembangan karakter anak. Kendala seperti pengaruh lingkungan internal keluarga, pergaulan anak, dan kemajuan teknologi juga menjadi tantangan dalam pola interaksi ini, sehingga orang tua perlu melakukan pendekatan dan bimbingan yang tepat. (Handayani, 2020)

Peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat menentukan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Melalui bimbingan, kasih sayang, perhatian, dan dorongan yang konsisten, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar pembentukan pola pikir dan sikap anak. Anak mengenal arti baik dan buruk dari perilaku orang tua yang menjadi panutan utama mereka. Oleh karena itu, orang tua harus sadar dan aktif dalam mendidik anak dengan memberikan nasihat, motivasi, dan penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan anak. (Darosy, 2019)

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak juga menjadi landasan penting dalam pembentukan pola pikir dan sikap. Komunikasi terbuka memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan tanpa rasa takut. Orang tua yang mampu mendengarkan dan merespon secara positif akan membantu anak membangun konsep diri yang kuat dan sikap yang adaptif. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. (Astuti, Nurhafizah & Yulsyofriend, 2019)

Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter moral anak juga sangat berpengaruh. Melalui komunikasi penuh empati dan dialog yang mendalam, orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak dalam menyelesaikan konflik serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat karakter moral anak. Sebaliknya, keterlibatan yang kurang dapat menyebabkan kebingungan nilai pada anak. (Alfira & Siregar, 2024)

Selain itu, pola interaksi yang harmonis selama masa pembelajaran di rumah, terutama dalam situasi kebijakan pembelajaran jarak jauh, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang.

Orang tua yang aktif dalam membimbing dan memotivasi anak selama proses belajar dapat memperkuat karakter anak dan membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab. (Fitriani, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan (literature review) yang difokuskan pada penelaahan berbagai teori, hasil penelitian, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema interaksi orang tua dan anak. Data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap literatur yang bersumber dari buku-buku psikologi perkembangan, jurnal-jurnal pendidikan, dan tulisan akademik yang membahas peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari berbagai sumber literatur, kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh interaksi orang tua terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan teoritis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. (Handayani, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap anak sejak usia dini. Interaksi yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka, pemberian teladan yang baik, serta dukungan emosional yang konsisten, terbukti mampu mendorong anak untuk tumbuh dengan rasa percaya diri, empati, dan pola pikir kritis. Sebaliknya, pola interaksi yang minim perhatian, bersifat satu arah, atau cenderung otoriter dapat menghasilkan sikap tertutup, perilaku agresif, serta rendahnya kemampuan anak dalam beradaptasi secara sosial. Literatur yang dikaji secara umum menegaskan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

Tabel 1. tiga aspek utama interaksi orang tua dan anak

No	Aspek Interaksi Orang Tua-Anak	Pola Pikir Anak	Sikap Anak	Dampak Umum
1	Komunikasi Terbuka	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Meningkatkan rasa percaya diri dan empati	Pembentukan karakter positif
2	Pola Asuh Kasih Sayang	Membentuk pola pikir adaptif dan kreatif	Sikap sosial yang baik dan emosional stabil	Perkembangan emosional dan sosial yang sehat
3	Pola Asuh Otoriter	Pola pikir tertutup dan kurang fleksibel	Sikap tertutup dan kurang percaya diri	Hambatan dalam perkembangan sosial

Tabel di atas menggambarkan tiga aspek utama interaksi orang tua dan anak yang berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap anak. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk sikap percaya diri serta empati yang kuat. Pola asuh yang penuh kasih sayang mendukung anak dalam mengembangkan pola pikir yang adaptif dan kreatif serta sikap sosial yang baik dan stabil secara emosional. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membatasi perkembangan pola pikir anak menjadi tertutup dan kurang fleksibel, serta menimbulkan sikap tertutup dan rendahnya rasa percaya diri yang dapat menghambat perkembangan sosial anak secara keseluruhan.

Tabel 2. bentuk-bentuk interaksi orang tua

No	Bentuk Interaksi	Contoh Perilaku Orang Tua	Respon Anak	Implikasi Pembentukan Sikap
1	Dukungan Emosional	Memberikan pujian dan motivasi	Anak merasa dihargai dan termotivasi	Sikap positif dan percaya diri meningkat
2	Pengawasan dan Bimbingan	Memberikan arahan dan aturan jelas	Anak belajar disiplin dan tanggung jawab	Sikap disiplin dan mandiri terbentuk
3	Komunikasi Negatif	Kritik berlebihan dan kurang mendengarkan	Anak merasa tertekan dan kurang percaya diri	Sikap defensif dan tertutup muncul

Tabel kedua menunjukkan bentuk-bentuk interaksi orang tua yang berperan dalam membentuk sikap anak. Dukungan emosional berupa pujian dan motivasi dari orang tua membuat anak merasa dihargai, sehingga meningkatkan sikap positif dan rasa percaya diri. Pengawasan dan bimbingan yang jelas membantu anak belajar disiplin dan tanggung jawab, membentuk sikap mandiri yang penting untuk perkembangan sosial. Namun, komunikasi negatif seperti kritik berlebihan dan kurangnya pendengaran dapat menimbulkan perasaan tertekan pada anak, yang berujung pada sikap defensif dan tertutup, sehingga menghambat perkembangan sikap sosial yang sehat.

Tabel 3. faktor pendukung yang memiliki peranan krusial dalam memperkuat interaksi antara orang tua dan anak

No	Faktor Pendukung	Deskripsi	Pengaruh pada Pola Pikir	Pengaruh pada Sikap Anak
1	Kualitas Waktu Bersama	Waktu berkualitas yang dihabiskan orang tua dan anak	Memperkuat pemahaman dan pola pikir kritis	Meningkatkan kepercayaan diri dan empati
2	Konsistensi Pola Asuh	Kesesuaian antara kata dan tindakan orang tua	Membantu pembentukan pola pikir yang stabil	Membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab
3	Lingkungan Sosial Pendukung	Dukungan dari keluarga dan komunitas sekitar	Memperluas wawasan dan pola pikir anak	Membentuk sikap sosial yang positif

Tabel ketiga secara rinci menguraikan berbagai faktor pendukung yang memiliki peranan krusial dalam memperkuat interaksi antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak. Salah satu faktor utama adalah kualitas waktu yang dihabiskan bersama secara bermakna. Waktu berkualitas ini

bukan sekadar kuantitas, melainkan bagaimana orang tua benar-benar hadir secara fisik dan emosional saat bersama anak, misalnya melalui kegiatan bersama yang melibatkan komunikasi aktif, permainan edukatif, atau diskusi yang membangun. Kegiatan seperti ini tidak hanya mempererat ikatan emosional, tetapi juga memperkuat pemahaman anak terhadap berbagai konsep dan nilai kehidupan, sehingga merangsang perkembangan pola pikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, interaksi yang bermakna tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa dihargai dan didukung, serta menumbuhkan empati melalui contoh langsung dari orang tua dalam memahami perasaan orang lain.

Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah konsistensi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Konsistensi ini mencakup kesesuaian antara kata-kata yang diucapkan dan tindakan nyata yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak. Ketika anak melihat bahwa orang tua selalu konsisten dalam memberikan aturan, arahan, dan nilai-nilai, hal ini membantu mereka membangun pola pikir yang stabil dan dapat diandalkan. Pola pikir yang stabil ini sangat penting agar anak dapat memahami batasan-batasan yang ada dan belajar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsistensi pola asuh juga berpengaruh besar dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada anak, karena mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang jelas dan orang tua selalu memberikan bimbingan yang tegas namun penuh kasih sayang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa interaksi antara orang tua dan anak memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan dalam pembentukan pola pikir serta sikap anak. Melalui komunikasi yang terbuka, dukungan emosional yang konsisten, dan pola asuh yang penuh kasih sayang, anak dapat mengembangkan pola pikir yang kritis, kreatif, dan adaptif, sekaligus membentuk sikap positif seperti rasa percaya diri, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Sebaliknya, interaksi yang kurang harmonis atau pola asuh yang otoriter dapat menimbulkan hambatan dalam perkembangan psikologis dan sosial anak, seperti pola pikir tertutup, sikap defensif, dan rendahnya kepercayaan diri. Selain itu, kualitas waktu yang dihabiskan bersama dan konsistensi dalam pola asuh menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Lingkungan sosial yang mendukung juga turut berkontribusi dalam memperluas wawasan dan membentuk sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan anak melalui pendekatan yang komunikatif, penuh kasih sayang, dan konsisten agar

dapat menciptakan generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

REFERENSI

- Alfira, N., & Siregar, D. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter moral anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 15*(2), 88–99.
- Arumsari, & Hidayati. (2022). Peran orang tua dalam stimulasi kognitif anak melalui bermain edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak, 14*(2), 89–100.
- Astuti, Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pembentukan sikap positif. *Jurnal Komunikasi Keluarga, 10*(1), 55–68.
- Astuti, Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Peran interaksi orang tua dan anak dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 13*(2), 123–134.
- Darosy, A. (2019). Peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga, 7*(1), 34–47.
- Faiz, Sari, & Rahmawati. (2021). Lingkungan keluarga dan perkembangan anak: Studi kasus pada keluarga di perkotaan. *Jurnal Ilmu Keluarga, 10*(3), 201–212.
- Fitriani, S. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan sikap disiplin anak selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 11*(4), 140–152.
- Handayani, R. (2020). Pola asuh asosiatif dan disosiatif dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, 8*(2), 67–79.
- Larasati, & Marheni. (2019). Kelekatan emosional orang tua dan anak serta dampaknya terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 8*(2), 55–66.
- Muthmainah, & Wulandari. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan, 11*(4), 145–156.
- Muthmainah, & Wulandari. (2024). Pembelajaran sosial melalui observasi: Implikasi teori Bandura pada pola asuh orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak, 14*(2), 75–89.
- Muthmainah, & Wulandari. (2024). Tahap trust vs. mistrust dalam teori Erikson dan dampaknya pada perkembangan anak. *Jurnal Psikologi Anak, 12*(3), 102–115.
- Muthmainah, & Wulandari. (2024). Teori attachment dan peranannya dalam pembentukan pola pikir anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 13*(1), 45–58.
- Nurul Fahimah. (2024). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan balita. *Jurnal Psikologi Anak, 12*(1), 33–44.
- Shantika. (2020). Strategi orang tua dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga, 9*(3), 120–131.
- Yusuf. (2023). Komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Komunikasi Keluarga, 15*(1), 67–78.